

# STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN PABRIK AIR MINUM DALAM KEMASAN PDAM KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN

**Asrid Juniar**

Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat  
Jalan Britjend H. Hasan Basry Kayu Tangi Banjarmasin

**Abstract:** Totalize of fund that is needed for development processing of manufacturing drinking water in tidiness one of unit to look for profit which can give contribution to PDAM and area according to proposal is Rp6.000.000.000,00 (six billion rupiah) in the form of regency of HSU governmental capital to PDAM regency of HSU in year 2010. Net Present Value (NPV) of drinking water in tidiness showing the positive equal to Rp197.761.711,00. From result of calculation obtained ARR is 19,41%, while ARR minimum required or total profit after Cease divided totally invesment is 4,56%. So ARR higher than ARR of minimum required. Result calculation of payback period obtained 3 year 7,45 month. Its meaning to bring back value of invesment early needed by 3 year 7,45 month, time obtained from result of calculation relative shorter because under economic time. Result of the calculation obtained value of profitability index equal to 1,032960 its meaning with interest rate used and looked into competent that is equal to 9% obtained value profitability index is higher than 1 so that activity of invesment can be done. From result analyse at aspect finance that activity of development processing of manufacturing drinking water in tidiness at PDAM regency of HSU competent or feasible be achieved.

**Keywords:** net present value, average rate of return, payback period, profitability index

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan air bersih merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi seluruh lapisan masyarakat. Seiring dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi air yang bermutu, sehat dan berkualitas maka masyarakat juga memerlukan hadirnya sebuah produk air minum yang berkualitas, sehat dan terjangkau. Kebutuhan akan hadirnya air minum dalam kemasan pun juga didorong oleh banyaknya kegiatan atau even-even yang dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat hingga instansi kerja baik pemerintah hingga swasta. Salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya air minum yang sehat dan berkualitas dengan harga yang terjangkau tersebut adalah hadirnya sebuah produk air minum dalam kemasan. Produk air minum dalam kemasan

ini juga menjadi salah satu pilihan alternatif air minum karena sifatnya yang praktis untuk digunakan.

Bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) semakin menggiurkan, karena kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Perusahaan yang menggarap bisnis air minum dalam kemasan pun semakin banyak dan terus melakukan ekspansi untuk memperluas jaringan pasar produk-produknya. Bayangkan saja, kebutuhan masyarakat akan air minum sangat tinggi. Padahal ketersediaan air yang layak minum dalam arti berkualitas dan terjamin dari segi kesehatan semakin sulit diperoleh. Saat ini masyarakat, terutama di kota-kota besar tidak bisa lagi lepas dari air minum dalam kemasan. Dari segi penjualan industri ini mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, terjadi kenaikan 30% diban-

dingkan tahun 2001 dari 5,4 milyar liter menjadi 7,1 milyar liter. Tahun ini, ditargetkan peningkatan hingga 20% menjadi 8,5 Milyar liter. Meski air minum dalam kemasan bisnis "basah", bukan tak berarti ada ganjalan. Maraknya depot air minum mau tak mau "memaksa" industri air minum dalam kemasan mengoreksi target yang ditetapkan, menjadi 10%, karena terganggu dengan maraknya depot air minum yang dinilai menggerogoti pasar air minum dalam kemasan.

Untuk memperluas pangsa pasar persaingan dibisnis air minum dalam kemasan semakin tak terelakkan. Hal itu disadari oleh pemain besar dibisnis ini yang jumlahnya mencapai puluhan perusahaan besar dan menengah. Sementara perusahaan kecil yang juga bergerak dibisnis ini juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Kalimantan Selatan. Ibukota kabupaten ini terletak di Amuntai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 892,7 km<sup>2</sup> atau 2,38% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak ±300.000 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil proyeksi 2008 adalah 216.181 orang dengan jumlah rumah tangga tercatat sebanyak 51.582 yang tersebar di 219 kelurahan/desa. Kabupaten dengan luas wilayah 892,70 km<sup>2</sup> ini memiliki kepadatan penduduk (*population density*) 240 jiwa per km<sup>2</sup> dan rata-rata setiap keluarga terdiri dari 4 orang. Secara umum, dalam kurun 2004 s.d. 2007 perkembangan penduduk mengalami pertambahan. Pada tahun 2007 jumlah penduduk bertambah 1,78% dibandingkan tahun sebelumnya.

### METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penyusunan studi kelayakan pendirian perusahaan air minum dalam kemasan ini meliputi 4 (empat) aspek, yaitu aspek organisasi dan personalia, aspek pemasaran, aspek teknis/operasi, dan aspek keuangan. Sumber data dalam bentuk data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah, data tersebut antara lain (1) berbagai publikasi

yang diterbitkan oleh Biro Pusat Statistik atau Statistik Daerah, seperti: indikator ekonomi, *statistical year book of Indonesia*, dan berbagai daerah dalam angka, (2) publikasi yang dikeluarkan oleh BPKMD, seperti daftar skala prioritas, (3) publikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, kajian ekonomi regional dari Cabang Bank Indonesia Banjarmasin, dan dari sumber lainnya. Data primer ini akan dikumpulkan dengan melakukan penelitian pasar (*marketing research*). Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, menggunakan berbagai metode statistik yang sesuai dengan kebutuhan dan khusus untuk aspek keuangan dilakukan secara sederhana (tanpa diskonto) serta dengan diskonto (*discounted cash flow*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Total keseluruhan dana yang diperlukan untuk pembangunan pengolahan pabrikasi air minum dalam kemasan yang merupakan salah satu unit usaha untuk mencari keuntungan/laba yang dapat memberikan kontribusi kepada PDAM dan daerah sesuai proposal adalah sebesar Rp6.000.000.000,00 dalam bentuk penyertaan modal pemerintah kabupaten Hulu Sungai Utara kepada PDAM kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara dengan jajaran direksi dan hasil analisis yang telah dilakukan maka dari dana sebesar Rp6.000.000.000,00 terbagi menjadi 2 (dua) yaitu sebesar Rp4.000.000.000,00 untuk pembelian mesin pengolah air minum dalam kemasan dan Rp2.000.000.000,00 digunakan sebagai biaya pembangunan gedung dan biaya persiapan lainnya.

### Proyeksi Laporan Keuangan

Berdasarkan dari draft *corporate plan* PDAM kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2010 s.d. 2014 telah disusun proyeksi laporan keuangan yaitu proyeksi laba/rugi, proyeksi neraca dan proyeksi laporan arus kas. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan ada beberapa perubahan yang harus dilakukan guna menyesuaikan dengan perencanaan awal terkait dengan sumber dana yang ada dengan beberapa asumsi.

### a. Proyeksi Laba/Rugi

Pada proyeksi laba/rugi yang terdapat dalam draft *corporate plan* PDAM kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat beberapa penyesuaian pada pos biaya penyusutan. Hal tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa nilai sisa atau residu dari aktiva tetap apabila menggunakan data penyusutan dengan proyeksi awal nilainya adalah sebesar Rp6.000.000.000,00 s.d. Rp3.990.000.000,00 = Rp2.010.000.000,00. Nilai Rp6.000.000.000,00 adalah penyertaan modal pemerintah yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu sebesar Rp4.000.000.000,00 untuk pembelian mesin pengolah air minum dalam kemasan dan Rp2.000.000.000,00 digunakan sebagai biaya pembangunan gedung dan biaya persiapan lainnya, nilai Rp3.990.000.000,00 adalah jumlah proyeksi biaya penyusutan tahun 2011 s.d. 2014, sehingga nilai sisa apabila telah habis umur ekonomis adalah sebesar Rp2.010.000.000,00. Nilai tersebut terlalu besar karena nilai sisa berdasarkan umur ekonomis dari aktiva tetap selama 4 (empat) tahun berdasarkan perhitungan harga pasar hanya sebesar 10% dari nilai awal atau sekitar Rp6.010.000.000,00. Sehingga diperlukan penyesuaian terhadap besarnya biaya penyusutan pada draft *corporate plan*.

Tampak dari proyeksi laporan laba/rugi pada dua tahun awal perusahaan masih belum menghasilkan laba atau dengan kata lain rugi. Hal ini disebabkan perusahaan masih perlu memperkenalkan merek, melakukan promosi dan nilai biaya lebih besar dari penjualan sehingga perusahaan dalam dua tahun awal yaitu tahun 2011 dan 2012 masih merugi. Baru pada tahun ketiga atau tahun 2013 perusahaan memperoleh laba karena merek sudah mulai dikenal, jaringan pemasaran sudah lancar dan penjualan mulai naik. Pada tahun keempat atau tahun 2014 perusahaan sudah mengalami kenaikan jumlah laba yang signifikan karena pertumbuhan nilai penjualan yang bagus.

### b. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi arus memiliki dua kegunaan yaitu: (1) mengetahui perubahan aktiva bersih dan struktur keuangan; (2) menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Berdasarkan hasil analisis pada proyeksi laporan arus kas ada beberapa penyesuaian terutama pada pos yang terkait dengan laporan laba/rugi yaitu pos biaya penyusutan, penyeritaan pemerintah dan penurunan (kenaikan) aktiva tetap. Dari hasil analisis pada proyeksi laporan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dan setara kas selama akumulasi empat tahun.

### c. Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca yang terdapat dalam draft *corporate plan* ada beberapa pos yang memerlukan perbaikan sehingga sesuai dengan perhitungan kebutuhan dana. Adapun pos yang berubah yaitu nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan pos kekayaan yang dipisahkan menyesuaikan dengan proyeksi laba/rugi dan proyeksi laporan arus kas. Pos hutang usaha juga mengalami perubahan karena perusahaan juga perlu berhubungan dengan pihak lain terutama perusahaan pembuatemasannya.

Aktiva lancar pada proyeksi neraca menunjukkan nilai yang makin bertambah, searah dengan jumlah aktiva yang mencerminkan *size* atau kekayaan perusahaan yang semakin bertambah. Pos hutang atau kewajiban pada tahun keempat mengalami penurunan yang artinya perusahaan mampu untuk mengurangi jumlah hutangnya.

### Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja baik. Untuk *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan cukup baik, karena nilainya dari tahun ke tahun semakin naik, hanya pada tahun pertama saja nilainya 1,81 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menutup hutang jangka pendek masih dibawah standar yang baik yaitu 2 : 1.

Perusahaan perlu lebih memperhatikan *profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*. Ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada dua tahun awal masih memiliki nilai negatif artinya perusahaan masih merugi dan tingkat perputarannya juga masih belum baik.

Tabel 1. PDAM Kabupaten Hulu Sungai Utara Unit Usaha Air Minum dalam Kemasan  
Proyeksi Rasio Keuangan Tahun 2011 s.d. 2014

Uraian	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	1.81	4.61	7.93	15.66
<i>Inventory Turnover</i>	1.32	0.85	0.65	0.60
<i>Average Collection Period</i>	20.00	13.60	11.05	10.94
<i>Fixed Assets Turnover</i>	1.15	1.43	2.70	6.88
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-67.94	-50.14	-102.95	62.88
<i>Debt Ratio</i>	1,730.59	1,355.10	1,233.64	1,713.58
<i>Profit Margin</i>	-16.56	-5.11	4.43	11.89
<i>Return on Equity</i>	-8.28	-5.43	5.82	18.83
<i>Return on Assets</i>	-0.17	-0.06	0.06	0.17

Kelayakan Usaha

*Net present value* (NPV) usaha air minum dalam kemasan menunjukkan angka yang positif sebesar Rp197.761.0711,00. Perhitungan *Net present value* menggunakan data kas masuk berdasarkan proyeksi laporan arus kas dengan asumsi bunga yang dipakai adalah bunga yang tingkat suku bunga yang bebas risiko yaitu suku bunga SBI, berdasarkan data dari Bank Indonesia rata-rata tingkat suku bunga untuk tahun 2004 adalah 7,43% tahun 2005 sebesar 9,18% tahun 2006 sebesar 11,83% tahun 2007 sebesar 8,60% dan tahun 2008 sebesar 8,28%. Berdasarkan data tersebut maka suku bunga yang digunakan adalah sebesar 9% dengan asumsi perubahan bunga tidak terlalu signifikan dan perekonomian dalam keadaan stabil.

Untuk lebih mendapat hasil yang perhitungan kelayakan usaha yang lebih tepat, selain menggunakan metode *net present value* (NPV) juga ada beberapa metode yang bisa digunakan sehingga hasil yang diperoleh dari analisis studi kelayakan ini lebih valid. Metode yang pertama adalah menggunakan metode *average rate of return* (ARR). Metode ini menggunakan angka keuntungan menurut akuntansi dan dibandingkan dengan rata-rata nilai investasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan ARR ditunjukkan pada tabel 3.

Perhitungan ARR dimulai dengan menghitung nilai investasi awal yaitu sebesar enam milyar rupiah kemudian untuk investasi akhir diperoleh dari investasi awal dikurang dengan nilai penyusutan. Investasi akhir akan menjadi

investasi awal periode selanjutnya sehingga pada tahun keempat (umur ekonomis habis) maka nilai sisa adalah sebesar Rp6.010.000.000,00. Rata-rata investasi adalah investasi awal ditambah investasi akhir dibagi 2 (dua). Laba setelah pajak adalah data dari proyeksi laba/rugi.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ARR sebesar 19,41%, sedangkan nilai ARR minimum yang disyaratkan atau total rata-rata laba setelah pajak dibagi dengan total rata-rata investasi adalah sebesar 4,56%. Sehingga nilai ARR lebih besar dari nilai ARR minimum yang disyaratkan.

Metode analisis selanjutnya adalah menggunakan *payback period*. Metode ini menghitung seberapa cepat investasi yang dilakukan bisa kembali.

Perhitungan *payback period* diperoleh dari data aliran kas masuk yang berasal dari proyeksi laporan arus kas. Dari aliran kas masuk dari tahun pertama sampai dengan tahun ketiga adalah sebesar Rp3.055.475.000,00 Untuk mengembalikan nilai investasi awal sebesar enam milyar rupiah maka diselisihkan dengan aliran kas masuk tahun pertama sampai dengan tahun ketiga kemudian hasilnya dibagi dengan kas masuk tahun keempat dan dibagi 12 (dua belas) bulan. Hasil perhitungan *payback period* diperoleh nilai sebesar 3 tahun 7,45 bulan. Artinya untuk mengembalikan nilai investasi awal diperlukan 3 tahun 7,45 bulan, waktu yang diperoleh dari hasil perhitungan masih relatif pendek karena masih dibawah umur ekonomis.

Tabel 2. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Pendirian Pabrik Air Minum dalam Kemasan PDAM Kabupaten Hulu Sungai Utara

	Kas keluar	Kas masuk	PV Kas Masuk (9%)	
Tahun ke 0	-6,000,000,000			
Tahun ke 1		2,825,000	2,591,743	
Tahun ke 2		659,475,000	555,066,914	
Tahun ke 3		2,393,175,000	1,847,970,200	
Tahun ke 4		4,742,905,000	3,359,993,476	5,765,622,332
		610,000,000	432,139,379	
NPV =	197,761,711	positif investasi diterima		

Tabel 3. Perhitungan *Average Rate of Return* (ARR) Pendirian Pabrik Air Minum dalam Kemasan PDAM Kabupaten Hulu Sungai Utara

	Investasi		Rata-rata	Laba Setelah	<i>Rate of</i>
	Awal	Investasi Akhir	Investasi	Pajak	<i>Return</i>
1	6,000,000,000	5,230,000,000	5,615,000,000	-496,750,000	-8.85
2	5,230,000,000	3,690,000,000	4,460,000,000	-325,975,000	-7.31
3	3,690,000,000	2,150,000,000	2,920,000,000	349,200,000	11.96
4	2,150,000,000	610,000,000	1,380,000,000	1,129,530,000	81.85
Jumlah			14,375,000,000	656,005,000	77.65
Rata-rata			3,593,750,000	164,001,250	19.41
minimum ARR =			4.56		
			19.41	> minimum ARR	

Metode analisis lain yang bisa digunakan dalam analisis studi kelayakn adalah metode *Internal Rate of Return* (IRR). Metode ini menunjukkan tingkat bunga yang menyamakan *present value* pengeluaran dengan *present value* penerimaan. *Decision rule* dari metode ini adalah “investasi dapat dilaksanakan jika IRR lebih besar dari tingkat bunga yang dipandang layak”. Pada perhitungan IRR dalam analisis ini mengacu pada perhitungan *net present value* (NPV) yang menggunakan tingkat bunga yang bebas risiko yaitu tingkat bunga SBI sebesar 9%. Perhitungan IRR ditunjukkan pada tabel 4.

Perhitungan IRR menggunakan cara *trial and error* dan interpolasi. Dimana sisi kanan dan kiri harus seimbang. Pada saat tingkat suku bunga 9%, *present value* kas masuk yang diperoleh adalah sebesar Rp6.197.761.711,00 sedangkan apabila tingkat suku bunga dinaikkan 1% saja menjadi 10%, *present value* kas masuk yang diperoleh adalah sebesar Rp6001.722.782,00 sehingga apabila diban-

dingkan dengan selisih antara *present value* kas masuk yang dari tingkat bunga 10% dengan nilai awal investasi sebesar enam milyar rupiah diperoleh nilai sebesar 1,01%. Jika nilai tersebut ditambah dengan tingkat suku bunga yang disyaratkan yaitu 9% maka hasilnya 10,01% yang lebih besar dari nilai tingkat suku bunga yang disyaratkan yaitu 9%, artinya investasi *feasible* untuk dilaksanakan.

Metode perhitungan terakhir yang bisa digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi adalah metode *profitability index* (PI). Metode ini menunjukkan perbandingan *present value* kas masuk dengan *present value* kas keluar.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *profitability index* sebesar 1,032960 artinya dengan tingkat bunga digunakan dan dipandang layak yaitu sebesar 9% diperoleh nilai *profitability index* yang lebih besar dari 1 (satu) sehingga kegiatan investasi dapat dilakukan.

Tabel 4. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Pendirian Pabrik Air Minum dalam Kemasan PDAM Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tahun ke	Kas keluar	Tingkat bunga 9%		Tingkat bunga 10%	
		Kas masuk	PV Kas Masuk	Kas masuk	PV Kas Masuk
Tahun ke 0	-6,000,000,000				
Tahun ke 1		2,825,000	2,591,743	2,825,000	2,568,182
Tahun ke 2		659,475,000	555,066,914	659,475,000	545,020,661
Tahun ke 3		2,393,175,000	1,847,970,200	2,393,175,000	1,798,027,799
Tahun ke 4		4,742,905,000	3,359,993,476	4,742,905,000	3,239,467,933
		610,000,000	432,139,379	610,000,000	416,638,208
			6,197,761,711		6,001,722,782

PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Net Present Value* (NPV) usaha air minum dalam kemasan menunjukkan angka yang positif sebesar Rp197.761.711,00. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ARR sebesar 19,41%, sedangkan nilai ARR minimum yang disyaratkan atau total rata-rata laba setelah pajak dibagi dengan total rata-rata investasi adalah sebesar 4,56%. Sehingga nilai ARR lebih besar dari nilai ARR minimum yang disyaratkan. Hasil perhitungan *payback period* diperoleh nilai sebesar 3 tahun 7,45 bulan. Artinya untuk mengembalikan nilai investasi awal diperlukan 3 tahun 7,45 bulan, waktu yang diperoleh dari hasil perhitungan masih relatif pendek karena masih dibawah umur ekonomis. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *profitability index* sebesar 1,032960 artinya dengan tingkat bunga digunakan dan dipandang layak yaitu sebesar 9% diperoleh nilai *profitability index* yang lebih besar dari 1 sehingga kegiatan investasi dapat dilakukan. Dari hasil analisis pada aspek keuangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembangunan pengolahan pabrikasi air minum dalam kemasan pada PDAM kabupaten Hulu Sungai Utara layak atau *feasible* untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadi dkk., 2009. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Barito Kuala Ditinjau dari*

*Aspek Keuangan*. Jurnal Jepma FE Unlam Desember 2009.

Abdul Hadi dkk., 2010. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Kotabaru Ditinjau dari Aspek Keuangan*. Prosiding Seminar Nasional Semirata 2010.

Abdul Hadi dkk., 2010. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Balangan Ditinjau dari Aspek Keuangan*. Laporan Penelitian tidak Dipublikasikan.

Abdul Hadi dkk., 2010. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tanah Laut Ditinjau dari Aspek Keuangan*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan.

Abdul Hadi dkk., 2010. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tanah Bumbu Ditinjau dari Aspek Keuangan*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan.

Abdullah, M. Faisal, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. UMM Press, Malang.

Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Utama. Jakarta.

Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ketujuh. Edisi 4 BPFE, Yogyakarta.

BPS Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara, 2005. *Hulu Sungai Utara dalam Angka 2004*, Hulu Sungai Utara.

\_\_\_\_\_, 2006. *Hulu Sungai Utara dalam Angka 2005*, Hulu Sungai Utara.

- \_\_\_\_\_, 2007. *Hulu Sungai Utara dalam Angka 2006*, Hulu Sungai Utara.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Hulu Sungai Utara dalam Angka 2007*, Hulu Sungai Utara.
- Douglas R. Emery, et al., 2004. *Corporate Financial Management*. Second Edition. New Jersey, Pearson Education Inc.
- M. Faisal Abdullah, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua (Revisi). UMM Press, Malang.
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1 Penerbit Banyumedia Publishing, Malang.